



Contents lists available Online

Jurnal Suluah Komunitas

Journal homepage: <http://sulben.ppi.unp.ac.id/index.php/suluah>



Pendampingan orang tua anak berkebutuhan khusus di rusunawa Jatinegara Kaum Jakarta Timur

Hartini Nara^{*1}, Siti Nuraini Purnamawati¹, Rahmarini Firdausy¹, Hana Sajidah¹, Julia Jasmine¹, Hadha Aditya Nugraha¹

¹Program Studi Pendidikan Khusus/ Fakultas Ilmu Pendidikan/ Universitas Negeri Jakarta/Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 11th, 2022

Revised May 13th, 2022

Accepted June 18th, 2022

Keyword:

Pendampingan

Orang Tua

Anak Berkebutuhan Khusus

Rusunawa

ABSTRACT

Rusunawa Jatinegara Kaum merupakan sebuah perumahan sederhana di Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Di Rusunawa ini, terdapat setidaknya 51 anak berkebutuhan khusus dengan beberapa hambatan yang berbeda. Di samping itu, para orang tua dari anak berkebutuhan khusus di sini tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengasuh, menangani, dan memberikan pendidikan yang tepat bagi anak-anak mereka. Penyebabnya antara lain minimnya pengetahuan dan informasi mengenai penanganan anak berkebutuhan khusus dan pendidikannya, tidak menyadari bahwa anak mereka berkebutuhan khusus, latar belakang pendidikan orang tua yang rendah sehingga mengesampingkan pendidikan anak, kemampuan komunikasi yang kurang baik, serta kondisi ekonomi yang berdampak pada pendidikan anak. Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberi edukasi bagi orang tua anak berkebutuhan khusus dalam menangani, mendidik, mengasuh, serta mendukung keterampilan dan kemandirian anak berkebutuhan khusus. Metode yang digunakan adalah pendampingan berupa workshop, focus group discussion (FGD), serta konsultasi. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini antara lain terdapat perubahan positif walaupun belum signifikan pada orang tua anak berkebutuhan khusus dari segi penanganan, meningkatkan kesadaran orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus, membangun komitmen orang tua dalam kebersamaan dan mendampingi anak berkebutuhan khusus, serta terjalin kemitraan antara Prodi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan warga Rusunawa Jatinegara Kaum.



© 2022 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Nara, H.,

hartininara08@gmail.com

Pendahuluan

Analisis Situasi

Salah satu perumahan sederhana di Jakarta adalah Rumah susun sederhana sewa (Rusunawa) Jatinegara Kaum yang terletak di Jalan Raya Bekasi Timur KM 16 Klender RW 09 Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Rusunawa Jatinegara Kaum sendiri terdiri atas 5 (lima) blok, mulai dari blok A hingga blok E, blok ini melambangkan gedung yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Setiap

gedung terdiri atas 5 lantai dengan 10 unit hunian per lantai. Dari 250 total unit di Rusunawa Jatinegara Kaum, setiap unitnya diisi oleh setidaknya 1 hingga 3 kepala keluarga. Dengan demikian, Rusunawa Jatinegara Kaum ini dihuni oleh lebih dari 500 kepala keluarga. Namun khusus bagi blok A dan B, keduanya merupakan tempat tinggal yang diperuntukkan bagi warga relokasi penggusuran dari wilayah Pedongkelan, Jakarta. Sedangkan blok lainnya memuat hanya sebagian warga yang mendapat subsidi karena relokasi penggusuran dari tempat lain dan digabung dengan unit sewa non subsidi.

Di Rusunawa Jatinegara Kaum sendiri terdapat beberapa pembinaan agama yang dibangun oleh warga, antara lain Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) untuk anak usia dini hingga remaja, serta majelis ta'lim atau pengajian bagi ibu-ibu dan bapak-bapak. Terdapat pula pembinaan yang berasal dari komunitas luar, beberapa pembinaan yang berjalan antara lain pengajaran yang dilakukan oleh Community Development (COMDEV) KOPER FIP UNJ, PKBM yang diadakan oleh Rumah Zakat, pelatihan menjahit dan TIK dari Mitra Mandiri, serta pelatihan komputer oleh Computer of Change.

Berdasarkan kegiatan pendampingan orang tua dan asesmen anak berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh Indina Tarjih dkk. (2022) di Rusunawa Jatinegara Kaum, terdapat 51 anak yang teridentifikasi berkebutuhan khusus, dengan 6 jenis hambatan yang berbeda, antara lain lamban belajar, kesulitan belajar, down syndrome, hambatan emosi dan tingkah laku, hambatan intelektual, serta hambatan fisik. Anak berkebutuhan khusus sendiri merupakan anak yang secara kasatmata mengalami penyimpangan baik secara fisik, mental, emosional, maupun sosial dibandingkan dengan anak lain seusianya (Oki Dermawan, 2013). Di sisi lain, para orang tua tidak menyadari bahwa anak mereka berkebutuhan khusus, yang mereka pahami hanyalah bahwa anak mereka tidak pintar dan hanya senang bermain. Bahkan terdapat pula orang tua yang tidak mengetahui apa dan siapa anak berkebutuhan khusus. Selain itu, terdapat juga orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus namun berharap agar anaknya bersekolah formal di Sekolah Dasar, bukan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus (SLB).

Dilihat dari latar belakang ekonomi, Rusunawa Jatinegara Kaum didominasi oleh warga dengan ekonomi menengah ke bawah, terlepas dari warga di unit sewa non subsidi. Mayoritas warga mencari nafkah dengan berdagang, baik di dalam maupun di luar wilayah rusun, bekerja sebagai satpam, petugas kebersihan, pekerja lepas, dan sebagainya. Penghasilan atau kondisi ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, di mana orang tua memiliki pengetahuan yang minim terhadap pentingnya pendidikan, serta kurangnya biaya hidup sehingga pendidikan anak dikesampingkan (Denny, Minggu, dan Erfan, 2021). Selain itu, kondisi perekonomian juga menjadi kendala saat anak berkebutuhan khusus memerlukan pemeriksaan atau penanganan medis. Salah satu kasus yang terjadi di Rusunawa Jatinegara Kaum adalah anak down syndrome yang tiba-tiba mengalami sakit kulit hingga lebih dari enam bulan tidak kunjung sembuh, orang tuanya hanya membawa anak tersebut ke fasilitas kesehatan yang disubsidi pemerintah, sedang sakit kulitnya belum membaik juga.

Kualitas hidup anak berkebutuhan khusus menjadi perhatian dikarenakan berbagai permasalahan yang terjadi, baik internal maupun eksternal. Permasalahan internal yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus antara lain rasa tidak percaya, rasa cemas, dan kekhawatiran akan masa depan yang dapat memengaruhi perkembangan anak (Lilik Sriyanti, 2020). Selain itu, masalah internal anak berkebutuhan khusus juga dapat berupa disfungsi organ, disfungsi fisik dan mental, hambatan dalam orientasi dan mobilitas, serta hambatan dalam berkomunikasi. Sedangkan permasalahan eksternal datang dari ketidaktahuan masyarakat mengenai masalah disabilitas, kurangnya peran keluarga dalam menangani dan mendidik anak berkebutuhan khusus, minimnya pemenuhan hak-hak anak berkebutuhan khusus, serta masih banyak anak berkebutuhan khusus yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah.

Di Rusunawa Jatinegara Kaum, permasalahan anak berkebutuhan khusus umumnya terjadi akibat latar belakang pendidikan orang tua. Mayoritas orang tua di Rusunawa memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, bahkan terdapat beberapa orang tua yang buta huruf. Kondisi ini berdampak pada pola asuh yang diterapkan pada anak. Para orang tua kesulitan dalam mengakses informasi mengenai pendidikan, pola asuh, dan parenting terutama bagi anak berkebutuhan khusus, tidak mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk mendidik dan menghadapi anak berkebutuhan khusus, serta kemampuan komunikasi yang kurang sehingga seringkali bertindak dan berkata kasar kepada anak. Karena anak belajar meniru dari orang tuanya, anak menjadi kurang memiliki tata krama sebagai cerminan pola asuh yang terbatas. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang membuat anak-anak di Rusunawa berperilaku kurang baik, sering melontarkan kata-kata kasar, serta berdampak pada rendahnya prestasi anak di sekolah.

Solusi dan Target

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi di Rusunawa Jatinegara Kaum mengenai anak berkebutuhan khusus, beberapa masalah yang terjadi antara lain kurangnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana mendidik anak berkebutuhan khusus, orang tua tidak menyadari bahwa hambatan belajar anak dapat berasal dari dalam diri anak, kebingungan yang dihadapi orang tua dalam menangani anak berkebutuhan khusus, kurangnya informasi medis bagi anak yang mengalami gangguan pada fisiknya, kemampuan komunikasi orang tua yang kurang ditandai dengan perilaku dan bahasa kasar yang dilontarkan kepada anak, serta keperluan anak tidak sebanding dengan pemasukan bulanan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan bagi orang tua dari segi edukasi, peningkatan kualitas hidup, dan pendekatan kebatinan dilaksanakan di Rusunawa Jatinegara Kaum dengan tujuan untuk mendampingi orang tua anak berkebutuhan khusus dalam menangani, mendidik, mengasuh, serta mendukung keterampilan dan kemandirian anak berkebutuhan khusus.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rusunawa Jatinegara Kaum yang terletak di Jalan Raya Bekasi Timur KM 16 Klender RW 09 Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur, tepatnya di ruang Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 4 (empat) pertemuan, yaitu pada 18 Juni, 23 Juni, 2 Juli, dan 5 Juli 2022. Peserta yang hadir merupakan orang tua anak berkebutuhan khusus yang tinggal di Rusunawa.

Secara khusus, kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua anak berkebutuhan khusus mengenai penanganan dan pendidikan anak mereka yang kemudian diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan orang tua anak berkebutuhan khusus di Rusunawa Jatinegara Kaum adalah pendampingan berupa workshop, focus group discussion (FGD), serta konsultasi. Suprijanto (dalam Suprayekti & Anggraeni, 2017) mendefinisikan workshop atau lokakarya sebagai pertemuan sekelompok kecil orang yang bekerja sama membahas masalah yang sedang dihadapi. Kegiatan workshop dilaksanakan untuk menumbuhkan pemahaman orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus serta bagaimana cara menangani dan mendidiknya. Setelah penyampaian materi melalui workshop, dilanjutkan dengan FGD bersama dengan orang tua anak berkebutuhan khusus. FGD dimaksudkan untuk membahas permasalahan yang lebih spesifik yang kemudian dicari jalan keluar atas permasalahan tersebut. Selain itu, dilakukan pula pendampingan secara langsung berupa konsultasi berkenaan dengan pengarahannya terhadap pendidikan yang ideal untuk anak berkebutuhan khusus dan layanan pendidikannya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan sebanyak 4 (empat) pertemuan, pertemuan pertama dan kedua diadakan pendampingan berupa workshop dan diskusi atau tanya jawab. Pertemuan ketiga diadakan FGD, sedangkan pertemuan keempat merupakan sesi konsultasi orang tua anak berkebutuhan khusus mengenai permasalahan yang mereka hadapi terkait dengan pendidikan dan pengasuhan. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan bagi orang tua anak berkebutuhan khusus di Rusunawa Jatinegara Kaum ini menghasilkan luaran berupa video kegiatan yang diunggah di kanal YouTube, artikel yang dipublikasikan di jurnal, poster pengabdian kepada masyarakat, serta berita atau artikel online yang diunggah di redaksi fokusatu.com dan channel9.id.

Pembukaan kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Juni 2022, dihadiri oleh 26 peserta yaitu orang tua dari anak-anak yang tinggal di Rusunawa Jatinegara Kaum, sedangkan di hari kedua yaitu Kamis, 23 Juni 2022 dihadiri 43 peserta. Kegiatan pendampingan dilakukan dengan penyampaian materi mengenai siapa itu anak berkebutuhan khusus, prinsip dalam menangani anak berkebutuhan khusus, dan cara orang tua mendampingi anak berkebutuhan khusus.

Gambar 1 menjelaskan tentang materi yang disampaikan antara lain macam-macam anak berkebutuhan khusus dan karakteristiknya secara umum, 3 prinsip yang digunakan dalam menangani anak berkebutuhan khusus yaitu prinsip kasih, prinsip kesabaran, dan prinsip pengulangan, serta cara yang efektif bagi orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus. Beberapa cara yang ditawarkan antara lain dengan membantu anak untuk mencapai keberhasilan, bimbing anak agar bisa bergaul, hargai usaha anak meskipun sebatas hal-hal sederhana, membuat rutinitas kegiatan anak agar anak melakukan banyak kegiatan positif, memberi tugas satu persatu karena kapasitas memori jangka

pendek anak terbatas dan agar mereka tidak bingung saat disuruh melakukan banyak hal, hendaknya tidak memaksa anak dalam melakukan sesuatu, serta berlaku simpatik namun tegas.



Gambar 1. Penyampaian Materi Prinsip dan Cara Mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus

Penyampaian materi dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Para orang tua dengan antusias mengajukan pertanyaan mengenai kondisi anak mereka yang berkaitan dengan materi. Pertanyaan yang diajukan ialah seputar pengasuhan anak yang sulit diatur dan bagaimana cara yang tepat untuk menanganinya.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab

Selain diskusi dan tanya jawab, terdapat pula kuis interaktif mengenai materi yang telah dibahas. Kuis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disimak. Bagi peserta yang berhasil menjawab dengan benar, terdapat hadiah sederhana yang diterima.



Gambar 3. Kuis Interaktif

Selain penyampaian materi melalui workshop dan tanya jawab, terdapat pula kegiatan focus group discussion (FGD) sebagai wadah bagi orang tua anak berkebutuhan khusus untuk mengutarakan permasalahan dan didiskusikan bersama. Kegiatan pendampingan ini diadakan pada hari Sabtu, 2 Juli 2022 di tempat yang sama, namun dengan susunan acara yang lebih fleksibel.



Gambar 4. Kegiatan FGD

Kemudian pada hari keempat, yaitu pada 5 Juli 2022 diadakan sesi konsultasi yang terbuka bagi orang tua anak berkebutuhan khusus yang tinggal di Rusunawa Jatinegara Kaum. Kegiatan konsultasi yang dilaksanakan di aula Masjid Baiturrahman ini secara khusus ditujukan agar para orang tua terbuka dalam berbagi masalah terkait pengasuhan, penanganan, dan pendidikan yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus.



Gambar 5. Kegiatan Konsultasi

Kegiatan pendampingan orang tua anak berkebutuhan khusus yang diadakan sebanyak 4 (empat) pertemuan ini bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial dan parenting khususnya terhadap anak berkebutuhan khusus yang terjadi di Rusunawa Jatinegara Kaum. Beberapa permasalahan tersebut antara lain ketidaktahuan orang tua mengenai anak berkebutuhan khusus dan cara menanganinya, kurangnya ilmu pengasuhan anak berkebutuhan khusus, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus sehingga tidak menyadari bahwa anak mereka berkebutuhan khusus, kurangnya kemampuan komunikasi yang baik sehingga orang tua cenderung berperilaku dan berkata kasar kepada anak, hal ini juga menjadi salah satu faktor eksternal anak berkebutuhan khusus (hambatan emosi dan perilaku) ditunjukkan dengan perilaku dan kata-kata kasar yang dilontarkan.

Antusias orang tua terlihat dalam kegiatan ini, terbukti dengan meningkatnya peserta yang hadir pada hari kedua daripada hari pertama, yaitu dari 26 peserta menjadi 43 peserta. Para peserta yaitu orang tua anak berkebutuhan khusus menyimak materi yang disampaikan, diikuti dengan keantusiasan saat diberi kesempatan untuk bertanya, mereka bertanya mengenai permasalahan yang terjadi pada anak mereka. Salah seorang peserta bernama Ibu Yuli mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana cara menangani anaknya yang bila diberitahu malah membantah perkataan ibunya bahkan marah-marah dan membanting barang. Solusi yang ditawarkan adalah dengan tetap tenang dalam menghadapi anak, hendaknya untuk tidak terpancing emosi, namun tingkah laku tersebut tidak boleh dibiarkan, orang tua

hendaknya mendekati anak dan berbicara dengan bahasa yang halus bahwa perilakunya tidak baik, tanyakan alasan anak melakukan hal itu, dengarkan anak dan bantu mencari solusi atas permasalahan anak.

Kemudian pada hari keempat terdapat sesi konsultasi bagi orang tua anak berkebutuhan khusus yang memiliki permasalahan untuk didiskusikan. Konsultasi sendiri merupakan kegiatan pertukaran pikiran untuk mendapatkan nasihat dan saran yang sebaik-baiknya (KBBI Daring Edisi III). Pada sesi konsultasi, terdapat seorang ibu yang memiliki anak laki-laki dengan hambatan intelektual berusia 15 tahun. Anak yang bernama Muhammad Adi Saputra atau yang biasa dipanggil Putra ini duduk di bangku kelas 1 SMP di sebuah sekolah inklusif di Cempaka Putih, namun tidak tersedia guru pembimbing khusus yang bisa mengakomodasi kebutuhan khusus Putra. Permasalahan yang dikonsultasikan Ibu Putra ialah keinginan sang ibu agar anaknya diarahkan dan diberikan bekal kemampuan yang dapat digunakan di masa depan terutama saat orang tua Putra sudah tiada, mengingat ayah dan ibu Putra telah berpisah dan sudah tidak muda lagi. Solusi yang ditawarkan adalah memindahkan Putra ke Sekolah Luar Biasa (SLB) di daerah sekitar Rusunawa, dengan catatan domisili tempat tinggal Putra dipindahkan ke alamat ibunya yaitu Rusunawa Jatinegara Kaum agar bisa mendaftar ke SLB melalui jalur zonasi. Ibu Putra menerima saran yang diberikan dan ditindaklanjuti dengan mendaftarkan Putra ke SLB di daerah dekat Rusunawa.

Dengan diadakannya kegiatan pendampingan ini, terjalin kemitraan antara Program Studi Pendidikan Khusus Universitas Negeri Jakarta dengan Rusunawa Jatinegara Kaum, yang secara spesifik juga memberikan dampak pada orang tua anak berkebutuhan khusus yang mendapat pengetahuan mengenai siapa itu anak berkebutuhan khusus dan bagaimana karakteristiknya, mulai tumbuh kesadaran orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus, kesadaran orang tua terhadap pola asuh yang baik meningkat sehingga perlakuan dan perkataan kasar kepada anak berkurang, terbangunnya komitmen orang tua dalam mendampingi dan kebersamaan anak berkebutuhan khusus, serta semakin antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan pembinaan di TPA. Selain itu, perilaku anak yang sebelumnya seringkali berkata kasar saat bermain, perlahan mulai berkurang walaupun belum signifikan yang tampak pada beberapa anak yang mengingatkan temannya untuk tidak berkata kasar saat bermain.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pendampingan bagi orang tua anak berkebutuhan khusus di Rusunawa Jatinegara Kaum ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai cara yang tepat dalam menangani, mendidik, mengasuh, dan kebersamaan anak berkebutuhan khusus. Pendampingan bagi orang tua diadakan melalui workshop, focus group discussion (FGD), dan konsultasi mengenai masalah yang dihadapi secara spesifik untuk meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung keterampilan dan kemandirian bagi anak berkebutuhan khusus. Kegiatan pendampingan ini merupakan tahap awal kegiatan dan akan ditindaklanjuti dalam 3 tahun ke depan yang akan dilaksanakan di wilayah binaan yaitu Rusunawa Jatinegara Kaum.

Kegiatan ini dapat dikatakan cukup berhasil karena terdapat perubahan positif walaupun belum signifikan pada orang tua anak berkebutuhan khusus dari segi penanganan, serta terjalin kemitraan antara Prodi Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan warga Rusunawa Jatinegara Kaum. Selain itu, kegiatan ini juga memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu sulitnya mengakses informasi pendidikan, pola asuh, dan parenting terutama bagi anak berkebutuhan khusus, tidak mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk mendidik dan menghadapi anak berkebutuhan khusus, serta kemampuan komunikasi yang kurang. Kegiatan pendampingan ini meningkatkan kesadaran orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus, serta membangun komitmen orang tua dalam kebersamaan dan mendampingi anak berkebutuhan khusus.

Dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan bagi orang tua anak berkebutuhan khusus di Rusunawa Jatinegara Kaum, diharapkan dapat terbentuk komitmen yang kuat pada orang tua untuk konsisten dalam mendidik, mengasuh, dan kebersamaan anak berkebutuhan khusus. Kemudian dalam jangka waktu 3 tahun ke depan, diharapkan agar perilaku orang tua berubah secara signifikan ke arah positif dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan pendampingan di wilayah binaan ini.

Referensi

Arti kata konsultasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). KBBI. Retrieved July 19, 2022, from <https://kbbi.web.id/konsultasi>

- Denny, L., Minggu, Y. D. B. R., & Erfin, L. (2021). Pengaruh Penghasilan Orang Tua Nelayan Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus Anak Nelayan Pole and Line di Desa Pemana Kabupaten Sikka). *AQUANIPA Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, 3(2). <http://aquanipa.nusanipa.ac.id/index.php/projemen/article/view/33/45>.
- Dermawan, O. (2013). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB. *PSYMPATHIC Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886-897. DOI: <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>
- Desiningrum, D. R. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain.
- Sriyanti, L. (2020). Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus; Panduan Praktis di Sekolah. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Suprayekti, & Anggraeni, S. D. (2017). Pelaksanaan Program Workshop "Belajar Efektif" untuk Orang Tua. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS*, 12(2), 129-136. DOI: <https://doi.org/10.21009/JIV.1202.5>
- Tarjiah, I., Supena, A., & Kurniawan, E. (2022). Pendampingan Orang Tua dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Rumah Susun Jatinegara Kaum Jakarta Timur. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(1), 25-40. DOI: 10.24036/sb.01980